

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi seseorang secara optimal. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pendidikan berlangsung terus tidak terputus dari generasi ke generasi di seluruh dunia ini. Pendidikan juga merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan ini terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 1, dituliskan Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga di tuliskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan.

Dalam pendidikan, tentu ada proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik atau guru dengan siswa. Menurut Hamalik (2015, hlm. 57) pembelajaran merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar mampu membiasakan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Sehingga akan memunculkan transformasi atau keinginan dalam dirinya untuk berperan aktif di kehidupan masyarakat. Pendidikan selalu berjalan beriringan dengan perkembangan zaman. Dewasa ini, kemajuan teknologi menjadi semakin masif. Terlebih, adanya pengaruh globalisasi yang mengubah semua tata kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang dahulu hanya sebatas transfer ilmu dari guru kepada siswa, menjadi pembelajaran yang *meaning full* (bermakna). Artinya, siswa dapat belajar dari guru, dan guru juga dapat belajar dari siswa. Kemajuan zaman juga sangat

berpengaruh pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Adanya teknologi yang semakin hari perkembangannya semakin cepat mengubah semua tatanan kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di dunia pendidikan, teknologi digunakan sebagai suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia selaku makhluk sosial karena bahasa bisa menjadi pemersatu manusia guna saling berhubungan serta berbicara satu sama lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di suatu lembaga resmi diawali dari tingkat sekolah dasar. Susanto (2013, hlm. 242) mengemukakan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk melatih keahlian menyimak, berdialog, membaca serta menulis. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh manusia yaitu keterampilan menyimak. Menyimak memiliki peranan yang sangat utama guna memperoleh keterampilan- keterampilan berbahasa yang lain. Bagian dasar dari proses menyimak ialah mendengar. Dengan melatih keahlian menyimak, hal ini berarti membantu seseorang dalam meningkatkan keterampilan mendengarnya. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak hendak memakai bahasa yang kerap didengar ataupun disimaknya. Dengan menyimak, seseorang bisa mengenali informasi yang dituturkan oleh orang lain secara tepat. Hal ini karena seorang pendengar ataupun penyimak yang baik diharapkan mampu mengujarkan informasi yang baik pula. Untuk membuat seorang siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menyimak yang baik, siswa harus dilatih. Seperti yang dikemukakan oleh Martaulina (Akhmad dan Sultan, 2020, hlm.41), penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk melatih keterampilan menyimak pada siswa. Selain itu, untuk mendukung proses keterampilan menyimak siswa, guru sebagai fasilitator yang baik harus mampu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Media merupakan suatu alat pembawa informasi atau penyampai pesan dari sumber informasi kepada penerima. Media dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian media pembelajaran menurut Rohani (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016,

hlm. 121), media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dengan cara yang kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk dapat belajar lebih banyak, memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan keterampilannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pengajaran menyimak ialah media audio berbasis *podcast*. *Podcast* termasuk ke dalam media audio (rekaman suara) yang tersedia di internet. Beberapa penelitian, menunjukkan bahwa *podcast* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, khususnya di sekolah dasar. Guru atau pengajar bisa memanfaatkan media *podcast* ini untuk digunakan dalam pembelajaran dan tentunya menarik untuk diberikan kepada siswa, karena merupakan suatu hal yang baru bagi mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Kelas II SD Negeri Pasirangin, terdapat permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan siswa kelas II dalam menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wali kelas II di SD tersebut, mengatakan bahwa setelah siswa mendengarkan dongeng dari guru, kemudian guru meminta siswa untuk menceritakannya kembali, sebagian besar siswa tidak bisa menceritakan kembali dongeng tersebut sesuai dengan isi dongeng yang telah disampaikan. Hal ini disebabkan rendahnya kemampuan menyimak pada siswa. Sehingga siswa kurang bisa memahami isi dongeng dengan baik.

Selain itu, kenyataan yang terjadi di SD Negeri Pasirangin ini, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran masih terbilang rendah. Tidak sedikit guru yang belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Di kelas II SD Negeri Pasirangin, penggunaan media pembelajaran (media *podcast*) belum pernah digunakan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan guru terkait adanya media *podcast* dan pemanfaatannya. Sebagai media audio yang terbilang baru, *podcast* ini bisa menjadi salah satu alternatif bagi guru yang ingin memberikan suatu pembelajaran yang berbeda di

dalam kelas. Penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih semangat, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan hal di atas, dilaksanakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng. Pada era digital saat ini, media *podcast* dapat menjadi alternatif media audio yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Podcast* untuk Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng pada Siswa Kelas II SD Negeri Pasirangin”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan media *podcast* untuk keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Pasirangin?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran dengan media *podcast* untuk keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Pasirangin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji tentang:

- 1) Penggunaan media *podcast* untuk keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Pasirangin.
- 2) Hasil pembelajaran dengan media *podcast* untuk keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Pasirangin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan mengenai penggunaan media *podcast* untuk keterampilan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II sekolah dasar.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, antara lain

1) Siswa

Bagi siswa kelas II, memiliki keterampilan menyimak yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Guru kelas

Bagi guru kelas, pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis *podcast*, dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar serta peran guru sebagai fasilitator bagi siswa dalam memahami materi-materi atau bahan ajar yang akan disampaikan.

3) Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan alternatif media pembelajaran, dengan cara penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, serta dapat memunculkan ide atau gagasan baru implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penelitian ini terdiri atas lima BAB, yaitu BAB 1 Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. BAB I Pendahuluan berisi latar belakang kurangnya keterampilan menyimak siswa dalam materi cerita dongeng di kelas II dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Pada BAB I juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka di dalamnya memaparkan teori-teori yang dipakai dalam penelitian, subbab pada kajian pustaka seperti pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian media *podcast*, pengertian keterampilan menyimak, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta pengertian cerita dongeng.

Pada BAB II juga dijelaskan mengenai penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian berisi bahasan mengenai metode dan desain yang dipilih, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi pemaparan mengenai hasil temuan yang ditemukan oleh penulis selama penelitian berlangsung. Temuan dipaparkan dalam bentuk laporan berdasarkan seluruh data yang diperoleh dari proses penelitian berlangsung. Kemudian, hasil temuan di bahas pada pembahasan,

BAB V berisi Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain pada masa yang akan datang.